

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa faktor-faktor penyebab ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap :

1. Aspek Pendidikan, Jabatan, *Job Description* terhadap Pengetahuan SPO, Alur dan Kebijakan Pengembalian BRM Rawat Inap.

Pendidikan 1 (satu) orang kebidanan, 3 (tiga) orang keperawatan, *Job Description* 3 (tiga) orang Karu, 1 (satu) orang MPP

SPO :

Dari 4 (empat) orang petugas yang terkait dengan ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap : ada 2 (dua) orang tahu dan pernah baca SPO , 1 (satu) orang tahu SPO dan tidak pernah baca SPO, 1 (satu) orang tidak tahu dan tidak pernah baca SPO.

Alur:

Dari 4 (empat) orang petugas yang terkait dengan ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap : ada 2 (dua) orang tahu dan pernah baca Alur , 1 (satu) orang tahu dan tidak pernah baca Alur, 1 (satu) orang tidak tahu dan tidak pernah baca Alur.

Kebijakan:

Dari 4 (empat) orang petugas yang terkait dengan ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap : ada 2 (dua) orang tahu dan pernah baca kebijakan , 2 (dua) orang tidak tahu dan tidak pernah baca kebijakan.

2. Isi SPO pada SPO Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap RSUD Bunda Sidoarjo, No. Dokumen 018/SPO/RM/RSUBS dengan Isi SPO menurut Nina Sekartina, KARS, 2012, yang sesuai pada:

1. Pengertian
2. Tujuan
3. Prosedur
4. Unit terkait

Yang tidak sesuai Kebijakan , menurut Nina Sekartina, KARS , 2012: berisi kebijakan (RS dan atau bidang/departemen) yang menjadi dasar dan garis besar dibuatnya SPO tersebut. Dapat berisi (terkait dengan) beberapa kebijakan yang mendasari SPO tersebut. Dapat juga terjadi satu kebijakan menjadi dasar beberapa SPO, sehingga tercantum dalam beberapa SPO yang “dipayungi” (1).UU RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, 2) UU RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah sakit, 3) Permenkes Nomor 269/Menkes/Per/III/2006 tentang Rekam Medis, 4) SK Dirjen Yanmed No. YM.00.03.2.2.1296 tanggal 27 Nopember 1996 tentang Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi 1 tahun 1997., 5)SK Kebijakan dari RSUD

Bunda Sidoarjo yang memayungi SPO Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap).

3. Petugas rawat inap terkait ketidak tepatan waktu dalam pengembalian BRM rawat inap ke Unit Rekam Medis 2 x 24 jam.

Sebanyak 2 (dua) orang petugas menjawab 2x 24 jam dan 1 (satu) orang petugas menjawab 3x 24 jam dan 1 (satu) orang menjawab sampai pasien KRS.

Pengembalian BRM di RSUD Bunda masih ada yang tidak tepat waktu, harapan petugas dilaksanakan sosialisasi kepada petugas-petugas yang terkait pengembalian dokumen rekam medis. Terdapat faktor lain yang menyebabkan ketidaktepatan pengembalian karena BRM belum terisi oleh dokter (tidak langsung diisi), petugas perawatan tidak disiplin dalam mengisi BRM.

6.2 Saran

1. Sosialisasi SPO, Alur dan kebijakan.waktu pengembalian Dokumen Rekam Medis pasien rawat inap yang pulang, ke seluruh petugas atau semua pihak yang terkait.
2. Merevisi SPO Pengembalian Dokumen Rekam Medis pasien rawat inap RSUD Bunda Sidoarjo pada kolom kebijakan.
3. Jika pasien telah pulang, pengisian data oleh dokter dan pengisian data atau asuhan keperawatan oleh perawat harus segera dilengkapi dan selanjutnya dokumen rekam medis tersebut segera dikembalikan ke Unit Rekam Medik Rumah Sakit, perlu adanya pengawasan dan evaluasi berkala